

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dalam menjalani aktifitas beribadah itu, manusia seringkali membutuhkan sarana fisik sebagai wadah yang formal dan resmi. Untuk itu dibutuhkan suatu bentuk bangunan fisik yang memadai bagi aktifitas-aktifitas tersebut. Karena jika kurang memadai, maka tentunya akan dapat mengganggu aktifitas spiritual tersebut. Misalnya gedung Gereja yang sudah tidak mampu menampung kapasitas umatnya, karena kurangnya ruang-ruang pendukung. Hal ini akan berdampak kurang baik bagi jemaat Gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk itu Gereja harus berbenah diri dalam hal menyediakan fasilitas-fasilitas fisiknya.

Permasalahan fisik Gereja merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan makna dan hakekat Gereja di dunia. Secara harafiah, pemahaman tentang Gereja dimengerti sebagai suatu persekutuan orang-orang percaya yang diutus untuk memberitakan keselamatan Allah kepada seluruh dunia. Oleh karena itu permasalahan fisik Gereja menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Gereja Katolik merupakan komunitas pemeluk agama katolik. Dalam Gereja Katolik dikenal juga dengan istilah Paroki. Paroki yaitu komunitas beriman yang dibentuk dengan batas-batas teritorial tertentu. Dalam setiap paroki secara hirarki memiliki wilayah-wilayah dan setiap wilayah memiliki lingkunganlingkungan di mana disetiap lingkungan merupakan perhimpunan dari keluarga-keluarga Katolik. Terlepas dari kegiatan peribadatan, Gereja seperti organisasi lain tidak terlepas dari kegiatan kegiatan administratif yang di dalamnya terdapat aktifitas pengumpulan data umat, pengelompokkan data umat, pencatatan hingga pelaporannya.

Gereja merupakan fasilitas pendukung kebutuhan manusia dalam mendekatkan diri dan beribadah kepada Tuhan. Gereja menjadi komunitas, wadah, dan sarana

yang dimanfaatkan manusia khususnya yang beragama Kristiani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun pada hakekatnya manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dimana saja dan kapan saja. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan masyarakat Indonesia untuk merantau dan perkembangannya cukup pesat. Masyarakat Indonesia yang merantau ke Kota Yogyakarta banyak yang memilih untuk berdomisili dan berkeluarga serta kuliah berasal dari luar daerah Kota Yogyakarta dan kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan dari luar Yogyakarta. Seiring dengan banyaknya yang berada di Yogyakarta, maka Gereja Santo Mikael Pangkalan berada di Kecamatan Banguntapan semakin tahun semakin dipenuhi oleh mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari beberapa Universitas yang ada di Yogyakarta. Gereja Santo Mikael Pangkalan Yogyakarta merupakan salah satu Gereja Katolik di Indonesia.

Semakin banyaknya jemaat yang memilih beribadah di Gereja Santo Mikael Pangkalan menyebabkan kurangnya kemampuan bangunan gereja untuk menampung jemaat tersebut, maka Gereja Santo Mikael Pangkalan dituntut untuk dapat mewadahi aktivitas yang terdapat di dalamnya.

Selain gereja tidak dapat menampung lagi jumlah jemaat yang datang, terdapat beberapa permasalahan lain yaitu gereja tidak mengikuti konsep filosofi Tabernakel, sempitnya tempat parkir sehingga Gereja kurang memadai ketersediaan lahan parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat, tidak tersedia fasilitas untuk para penyandang disable dan difable atau lebih penerapan universal desain, sempitnya ruang ibu dan anak sehingga tidak memadai kapasitas banyaknya orang tua yang membawa anak kecil sehingga orang tua terpaksa membawa anak ke dalam ruang ibadah yang mengakibatkan terjadi keributan yang dapat mengganggu keheningan beribadah. Hal ini mengakibatkan tidak jarang saat ibadah kebaktian berlangsung ada anak kecil yang berlarian di dalam gedung gereja ataupun suara tangisan anak-anak yang

cukup mengganggu jalannya ibadah. Faktor lain yang turut mendasari rencana pembangunan Gereja Santo Mikael Pangkalan ini adalah keinginan dari pihak Gereja itu sendiri untuk memiliki gedung Gereja yang lebih memadai dan dapat menjadi wadah untuk melakukan kegiatan keagamaan serta menambahkan beberapa fasilitas ruang yang telah direncanakan Gereja sebelumnya.

#### 1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jemaat Gereja saat ini, sangatlah diperlukan adanya satu tempat ibadah yang dapat menunjang segala aktifitas dan kegiatan yang mendukung keinginan banyak jemaat untuk dapat lebih dekat lagi dengan Tuhan. Apalagi jika jemaat yang beribadah di Gereja tersebut sangat banyak sekali.

Segala aktifitas dan kegiatan jemaat, yaitu pelayanan tidaklah bisa dipisahkan dalam kehidupan bergereja, berjemaat, dan bermasyarakat. Karena pelayanan sangatlah erat kaitannya dengan hati dan perasaan seseorang akan sosok yang dikaguminya, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Pelayanan tidaklah dapat dipaksakan karena kesediaan seseorang untuk mau melayani hanyalah berasal dari dirinya sendiri. Sama dengan pepatah yang berbunyi “ Jika kita menabur banyak, maka akan menuai banyak juga, tetapi jika kita menabur sedikit, maka akan menuai sedikit juga. Banyak atau tidaknya kita pelayanan ti daklah dapat dihitung, karena kemampuan seseorang untuk melayani berbeda-beda tidak sama. Sama halnya dengan kita manusia. Tuhan menciptakan kita menurut gambar dan rupa Allah, tapi sikap dan tingkah lakunya kita tidak sama. Misalnya saja, kalau dilihat dari segi perekonomian ada yang kaya, ada yang miskin, dari segi sifat dan sikap dan ada yang pintar dan ada juga yang bodoh, ada yang rajin dan ada juga yang malas. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan kita sebagai umat manusia harus menerima apa yang sudah Tuhan berikan. Jika Gereja memiliki tingkat

pelayanan kepada jemaatnya yang tinggi, maka tidak diragukan lagi bila Gereja tersebut dapat berkembang dengan pesat. Walau di zaman modern sekarang ini. Gereja didalamnya ada pendeta, majelis, jemaat, dan aktifis. Serta pendukungnya berupa sekolah minggu, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan. Serta ditunjang dengan gedung yang cukup, sound system yang baik, fasilitas ( sarana dan prasarana yang menunjang ) semuanya itu tidak terlepas dari adanya peran serta orang-orang yang ada di dalam Gereja tersebut. Tanpa adanya kerjasama dan tanggungjawab, bagaimana Gereja tersebut dapat hadir dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya yang beragam kepercayaan, suku, dan budaya. Gereja harus dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Tanpa ada semuanya itu, maka sia-sialah apa yang sudah diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada murid-muridnya, dan Jemaat kepada Gerejajanya. Gereja Tuhan yang ideal adalah Gereja yang bersama-sama dengan umatnya bersatu untuk membangun Gereja Tuhan yang Esa untuk hadir dan melakukan tugas dan panggilannya secara nyata dan tulus di dunia ini.

Minimnya tempat peribadatan yang ada, baik dilihat dari segi fungsi, kapasitas, maupun sarana pendukung lainnya dapat menjadi masalah utama yang terkadang sangat sulit untuk dipecahkan. Di samping itu, masih banyaknya Gereja yang tidak dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung lainnya yang seharusnya ada dan tersedia secara lengkap dan memadai. Dengan adanya semuanya itu, jemaat merasa kebutuhan akan pelayanan di Gerejajanya semakin lengkap dan baik.

Di tengah semakin maraknya pembangunan Interior Gereja yang beragam, sangatlah berkaitan erat dengan kepercayaan yang ada dan dipakai di Gereja tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pembangunan Gedung Gereja harus dapat memfasilitasi setiap keinginan dan kebutuhan jemaat yang ada tanpa mengurangi arti dan makna yang sebenarnya dari Visi dan Misi Jemaat di

Gereja tersebut. Buatlah sebuah Gereja yang berdasarkan kepada Visi dan Misi yang sudah dirumuskan bersama – sama antara Romo, Majelis Jemaat, Aktifis, Jemaat, dan Simpatisan lainnya.

Laporan Akhir ini berisi tentang “ Redesain Gereja Santo Mikael Pangkalan Di Kabupaten Bantul “. Saya mengambil project ini, karena saya ingin membuat sebuah perubahan. Baik dilihat dari segi gedung maupun dari segi interiornya . Serta adanya suasana baru yang dapat memberikan kesegaran bagi setiap jemaat, dan yang lebih penting lagi ruang ibadah utamanya mempunyai nilai seni dan wibawa di dalamnya (suci, hening, dan damai). Dan yang pasti, gereja ini harus dapat menampung semua kebutuhan akan aspirasi dan pelayanan yang hanya tertuju kepada satu titik saja, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Dari kenyataan itulah, maka diputuskan untuk mengambil Tema dan Konsep yang sejalan guna lebih meningkatkan keinginan akan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat yang akan terpenuhi dengan sendirinya seiring dengan adanya rasa damai dan sayung di antara setiap jemaatnya yang ada di Gereja tersebut. Jemaat diharapkan dapat lebih lagi memuji dan memuliakan nama Tuhan dengan penuh semangat dan didorong oleh rasa kagum akan sosok Juru selamatnya. Kebutuhan akan kapasitas jemaat yang banyak harus dapat diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang, serta didukung oleh bangunannya (bisa mencerminkan karakteristik dan cirri khas dari gereja tersebut dengan sendirinya).

## **1.2.Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud Redesain Gereja Santo Mikael Pangkalan yang merupakan fasilitas ibadah umat Katolik dengan mampu menghadirkan suasana keagungan melalui pengelolaan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur simbolisme?

### **1.3.Tujuan dan Sasaran**

#### 1.3.1. Tujuan

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain Gereja Santo Mikael Pangkalan Yogyakarta yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya serta menambah fasilitas - fasilitas ruang yang dibutuhkan Gereja Santo Mikael Pangkalan Yogyakarta.

#### 1.3.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja Santo Mikael Pangkalan Yogyakarta di Kecamatan Banguntapan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

### **1.4.Lingkup Studi**

#### 1.4.1. Materi Studi

##### 1.4.1.1.Lingkup Substansial

Ditekankan pada aspek-aspek antara lain perundang-undangan / kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Redesain Gereja Santo Mikael Pangkalan Di Kabupaten Bantul sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut.

##### 1.4.1.2.Lingkup Spatial

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini berada di Kecamatan Banguntapan, Kota Yogyakarta.

##### 1.4.1.3.Lingkup Temporal

Lingkup temporal merupakan lingkup yang menekankan pada waktu, yang dipilah melalui periodisasi. Seminar LKPPA yang dilakukan selama kurun waktu yang terhitung dari bulan Agustus 2019 hingga bulan Desember 2019.

## **1.5. Metode Studi**

### **1.5.1. Macam Data**

Menjabarkan mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan secara deskriptif deduktif, yaitu menjelaskan hal – hal secara umum kemudian menjelaskan ke dalam bagian yang lebih rinci.

Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan survey lokasi pada bangunan eksisting yang terkait dengan judul dan juga melakukan wawancara pada pihak – pihak yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari buku – buku literatur yang menyangkut materi standar perancangan, bangunan gedung gereja, pengelolaan ruang.

### **1.5.2. Metode Analisis**

Analisis dengan metode empiris berdasarkan dengan teori dari literatur terkait dengan perbandingan data – data survey, elemen – elemen perancangan arsitektural, penataan ruang dalam dan ruang luar menggunakan pendekatan gaya arsitektur metafora dari pesawat dan penghawaan pada ruangan.

### **1.5.3. Metode Penarikan Kesimpulan**

Menyusun konsep perancangan dari analisis yang telah dilakukan menjadi satu kesatuan landasan konseptual pada gedung gereja di kecamatan Banguntapan.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

## **BAB II : TINJAUAN PROYEK**

Menguraikan tentang data spesifikasi Gereja Santo Mikael Pangkalan Yogyakarta dan penjabaran singkat tentang alat – alat dan perlengkapan liturgi yang diperlukan.

## **BAB III : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL**

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gereja Santo Mikael Pangkalan beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

## **BAB IV : TINJAUAN LOKASI**

Menguraikan tentang tinjauan Kecamatan Banguntapan beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat

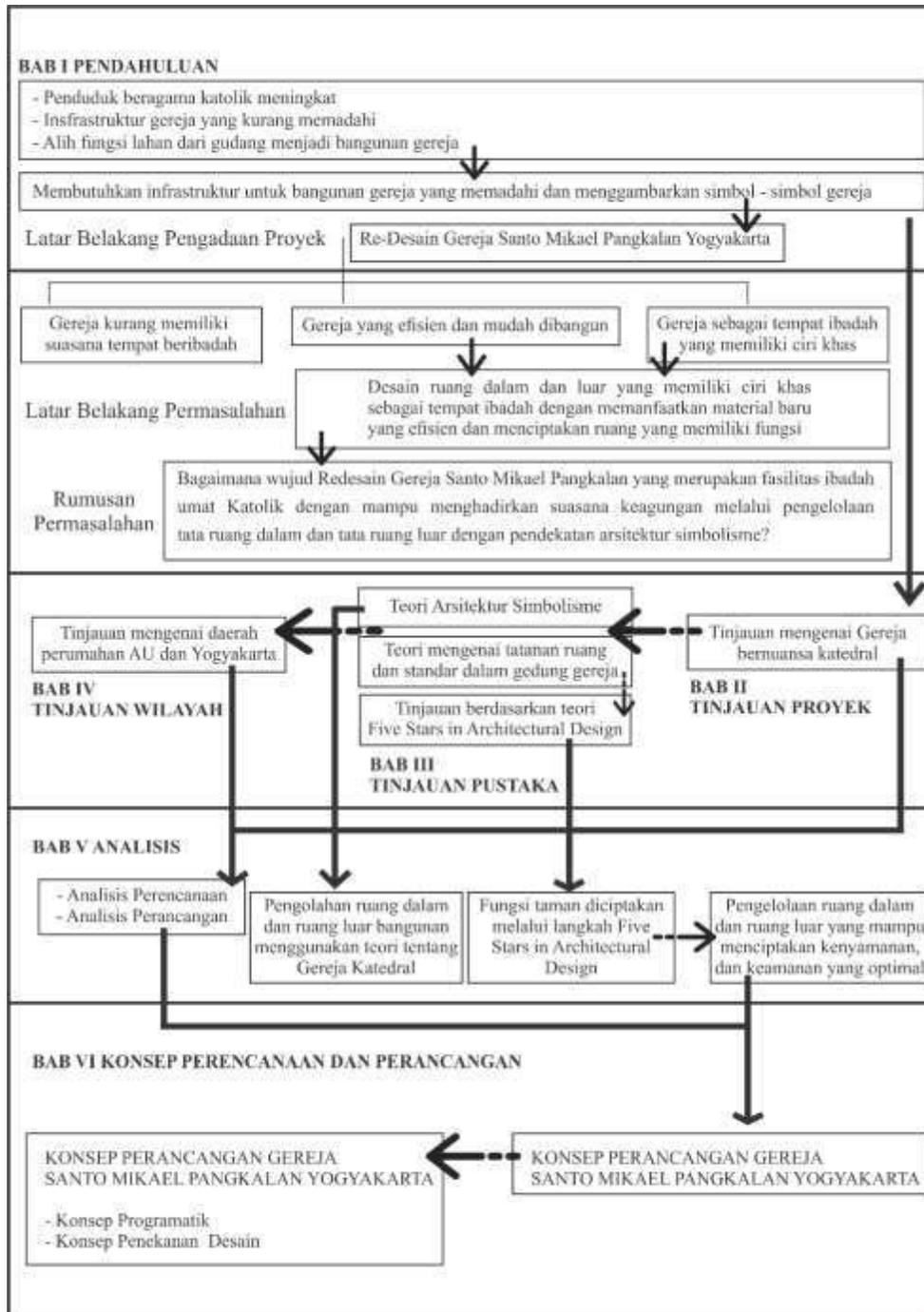
## **BAB V : ANALISIS**

Menguraikan tentang kegiatan yang akan dikaitan dengan kapasitas ruang yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standart yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

## **BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RE-DESAIN GERAJA SANTO MIKAEL PANGKALAN YOGYAKARTA**

Menguraikan mengenai konsep perencanaan dan perancangan serta program ruang yang akan diterapkan pada Redesain Gereja Santo Mikael Pangkalan Di Kabupaten Bantul.

## 1.7. Tata Langkah



Gambar 1 1 Tata Langkah

Sumber : Analisis Penulis